

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD GMIH Kai Dengan Menerapkan Metode Global Pada Tema I Subtema III Membaca dan Menulis

Anisa Bukunusa¹, Karno Yasim*², Tomi Wowe³

¹Universitas Hein Namotemo,

E-mail: karnoyasim@gmail.com*

Submitted: 2026-03-13

Revised: 2026-04-23

Accepted: 2026-06-25

ABSTRACT

Low student learning achievement is evident from the classical learning mastery rate, which stood at 30.00% (3 students achieving mastery), while 70.00% (7 students) at Level II did not achieve mastery. This is reflected in the average score obtained during the first cycle—108, or 67.5% of the ideal average score of 160. Meanwhile, observations of teacher activity during the instructional process in the first cycle yielded an average score of 28 out of an ideal 36 (77.78%). The evaluation indicates that student grade mastery in the first cycle did not meet the Minimum Mastery Criteria (KKM), as only 3 students (30.00%) achieved mastery; however, the average score for teacher activity during instruction was 28 out of an ideal 36 (77.87%). This is evident from the student learning mastery results, where 9 out of 10 students (90.00%) achieved mastery. The reflection phase indicated that the learning process proceeded effectively; an improvement in student learning outcomes was observed in the second cycle, with 9 out of 10 students (90.00%) achieving mastery.

Keywords: Learning Model, Global Method, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Rendahnya hasil capaian belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal yaitu, sebesar 30,00% atau 3 siswa yang tuntas belajar, sedangkan rata-rata siswa yang belum tuntas belajar adalah sebesar 70,00% atau 7 siswa di kelas II. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama yaitu 108 atau 67,5% dari rata-rata skor ideal 160. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru dalam poses pembelajaran pada siklus pertama memiliki skor rata-rata yang diperoleh sebesar 28 dari skor ideal 36 atau 77,78%. evaluasi tersebut dapat dilihat dari ketuntasan nilai yang dicapai siswa pada siklus pertama belum memenuhi KKM, dikarenakan siswa yang tuntas belajar hanya 3 siswa atau 30,00%. namun pada siklus pertama ini skor rata-rata yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran 28 dari skor ideal 36 atau 77,87%. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 9 siswa dari 10 siswa atau 90,00% tahap refleksi telah menunjukkan bahwa suasana proses kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik

dari siklus pertama dikarenakan ada peningkatan pada hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus kedua dengan melihat ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dari 10 siswa atau 90,00%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Metode Global, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sementara itu, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila serta UUD 1945 dengan tetap berakar pada nilai dan agama dan kebudayaan nasional Indonesia, sekaligus tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman (Haryanto, 2014).

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada suatu pendidikan komponen yang berpengaruh adalah kualitas pembelajar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif sebagai ukuran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika terdapat interaksi aktif antara siswa dan guru, (Ki Hadjar Dewantara, 2013). Pembelajaran adalah interaksi antar guru dengan siswa dengan mengaktifkan faktor internal dan eksternal dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru bukan hanya sebagai narasumber saja, tetapi mampu memotivasi belajar siswa, mengorganisasi kegiatan belajar siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menjadi fasilitator yang mempermudah siswa dalam proses belajar serta berperan sebagai evaluator hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada cara penyajian materi pelajaran dan metode pelajaran yang digunakan oleh guru (Hamdayana, 2015).

Pada kegiatan pembelajaran guru dituntut lebih kreatif dari siswanya karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, maka seorang guru harus membutuhkan suatu metode atau model pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.

Tetapi realitas yang ditemukan melalui observasi pembelajaran di SD GMIH Kai menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional terlihat lebih fokus pada guru, sehingga siswa jarang memiliki kesempatan untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa kurang fokus, sering keluar masuk kelas tanpa ijin, bahkan bermain bersama temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Munadi dalam Nuryanti (2022) kondisi mental siswa yang sehat jasmani, tidak kelelahan secara umum dampak positif terhadap asimilasi mata pelajaran. Dengan cara ini, adalah mungkin untuk mencapai keberhasilan yang baik. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dikarenakan hasil

belajar siswa yang diperoleh peneliti terdapat hasil belajar siswa di kelas II yang masih tergolong rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 65.

Rendahnya hasil capaian belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal yaitu, sebesar 30,00% atau 3 siswa yang tuntas belajar, sedangkan rata-rata siswa yang belum tuntas belajar adalah sebesar 70,00% atau 7 siswa di kelas II. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas II SD GMIH Kai dipengaruhi oleh sejauh mana guru menerapkan metode atau model pembelajaran yang secara langsung dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta ide dan gagasannya terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Global.

Tujuan dalam penelitian ini pertama, Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD GMIH Kai dengan menerapkan metode pembelajaran global pada tema I subtema III membaca dan menulis. Dan kedua Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD GMIH Kai dengan menerapkan metode pembelajaran global pada tema I subtema III membaca dan menulis.

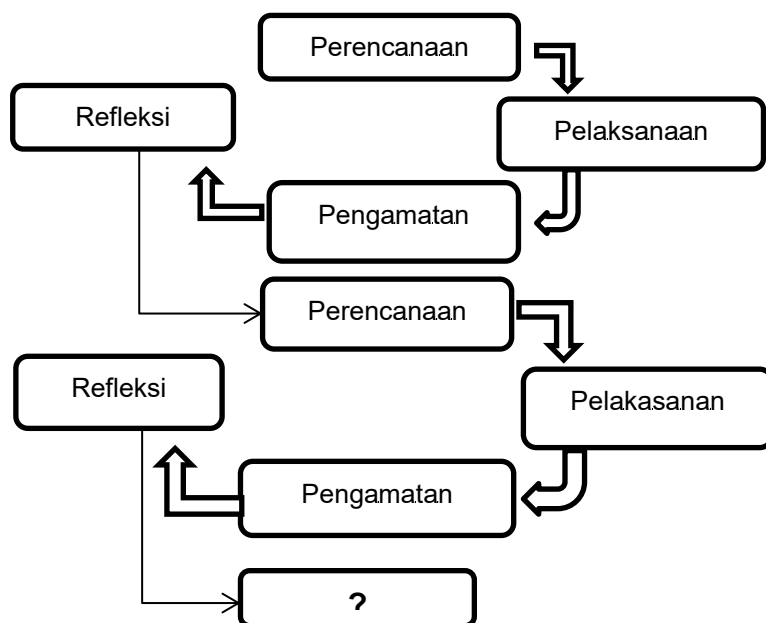
METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 10 Orang. Siswa kelas II ini dipilih sebagai subjek penelitian karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas. Permasalahan tersebut adalah hasil belajar siswa pada kelas II SD GMIH Kai ini masih dikategorikan sangat rendah karena hanya 3 Orang siswa yang memenuhi standar kriteria minimum (KKM) yaitu 65 sedangkan 7 orang siswa belum memenuhi kriteria minimum (KKM). Desain penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Untuk melihat penguasaan siswa dalam memahami materi membaca dan menulis, maka diberikan tes dalam setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Model Penelitian Tindakan Kelas dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017)



Data and Sumber Data

1. Data

Data hasil belajar siswa setiap akhir siklus selama menggunakan metode Global di kelas II SD GMIH KAI

2. Sumber Data

- A. Siswa: Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam Proses pembelajaran.
- B. Penelitian: Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dengan menerapkan pembelajaran Metode Global.
- C. Guru sebagai evaluator dan observer: Untuk menilai dan mengevaluasi peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Global.

Instrumen penelitian adalah Metode yang digunakan sebagai pengukuran dan penegumpulan data dalam karya ilmiah (Sugiyono 2019). Instrumen penelitian dapat berupa angket, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan, serta soal tes. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa soal tes dan lembar pengamatan (observasi).

1. Soal Tes

Soal tes pada instrumen ini dibuat dalam bentuk soal evaluasi yang berbentuk esay 10 nomor. Soal evaluasi dapat dibuat dengan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD GMIH KAI pada tema 1 subtema 3 Membaca dan menulis. Soal evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dipegang oleh guru (observer) untuk mengamati dan memberi penilaian pada saat pelaksanaan tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan pengumpulan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh pnerangan pengetahuan, keterangan serta bukti dan juga menyebarkan kepada pihak berkepentingan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes dilakukan setelah pemebelajaran dengan menerapkan Metode Global pada Tema 1 Subtema 3 Membaca dan Menulis. Soal-soal tes yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk essay sebanyak 10 soal. Namun sebelumnya digunakan dalam penelitian, soal-soal tersebut diuji cobakan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk validitas hanya dilihat dari kisi-kisi soal yang telah dibuat. Reliabilitas soal di analisis secara manual dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_i^2 \sigma}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butiran pertanyaan

$\sum_i^2 \sigma$ = jumlah varians skor dari tiap butir soal

σ_t^2 = varians total,

Untuk mengetahui daya beda soal dan tingkat kesukaran dirumuskan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimum}}$$

Dimana

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

DP= daya pembeda

DP= 0,00-0,20 jelek

DP= 0,20- 0,40 CUKUP

DP= 0,40 – 0,70 baik

DP= 0,70 – 1,00 sangat baik. (Arikunto, 2016)

Sedangkan untuk mencari tingkat kesukaran soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{Mean}}{\text{skor maksimum}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Penentuan karakteristik soal tes dari aspek tingkat kesukaran menggunakan kriteria sebagai berikut:

Soal dengan TK: 00.0 -0,30: soal sukar

Soal dengan TK: 0,30 – 0,70: soal sedang

Soal dengan TK: 0,70 -1.00: soal mudah. (Arikunto, 2016)

Teknik Pengumpulan Data

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_i^2 \sigma}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butiran pertanyaan

$\sum_i^2 \sigma$ = jumlah varians skor dari tiap butir soal

σ_t^2 = varians total,

Untuk mengetahui daya beda soal dan tingkat kesukaran dirumuskan sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimum}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

DP= daya pembeda

DP= 0,00-0,20 jelek

DP= 0,20- 0, 40 CUKUP

DP= 0, 40 – 0, 70 baik

DP= 0, 70 – 1, 00 sangat baik. (Arikunto, 2016)

Sedangkan untuk mencari tingkat kesukaran soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{Mean}}{\text{skor maksimum}}$$

Penentuan karakteristik soal tes dari aspek tingkat kesukaran menggunakan kriteria sebagai berikut:

Soal dengan TK: 00.0 -0,30: soal sukar

Soal dengan TK: 0,30 – 0,70: soal sedang

Soal dengan TK: 0,70 -1.00: soal mudah. (Arikunto, 2016)

Analisis Data

Datayang telah diperoleh dilakukan analisis penelitian proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden dilapangan atau reverensi. Dan melihat presentase ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individu. Yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Data hasil observasi guru pada setiap siklus selama proses pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi Guru} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \dots \text{Rumus}$$

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasi kedalam bentuk penyekoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Table. 1 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Guru

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf
86-100	Sangat baik	A
76-85	Baik	B
60-75	Cukup	C
55-59	Kurang	D
<54	Kurang sekali	E

Data hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus selama proses pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebt akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Nilai Observasi Siswa= $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasi kedalam bentuk penyekoran nilai menggunakan kriteria sebagai berikut:

Table. 2 Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Siswa

Tingkat penguasaan	Predikat	Nilai huruf
86-100	Sangat baik	A
76-85	Baik	B
60-75	Cukup	C
55-59	Kurang	D
<54	Kurang sekali	E

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual dianalisis menggunakan persamaan :

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dianalisis menggunakan persamaan : Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65\%}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \dots (3.5)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan pihak sekolah yaitu 65. Jumlah siswa yang ada di kelas II SD GMIH Kai berjumlah 10 siswa dan siswa yang dikatakan tuntas dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 3 siswa atau 30,00%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 7 siswa atau 70,00%. Dengan hal ini, maka seorang guru perlu menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode Global.

Dalam penelitian pratindakan, peneliti kemudian melakukan uji coba soal untuk mengetahui soal mana yang layak dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Hasil tes uji coba soal yang dilakukan peneliti pada kelas II tersebut, peneliti analisis untuk mengetahui reliabilitas tingkat kesukaran dan daya beda soal, sehingga soal-soal yang dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Dari hasil analisis uji coba soal, peneliti kemudian menemukan 7 soal yang layak digunakan pada siklus pertama, 8 soal pada siklus kedua. Soal-soal tersebut peneliti akan gunakan untuk tes hasil belajar pada siswa kelas II yang merupakan subjek penelitian ini.

Hasil Tindakan Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini, terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, refleksi. Pada tahap pertama yakni tahap perencanaan mencakup perangkat dalam pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Global, soal-soal yang akan diberikan berupa soal uraian, lembar observasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus pertama. Kemudian pada tahap kedua yakni tahap pelaksanaan, peneliti telah menerapkan metode Global dalam proses pembelajaran dan dimulai dengan penyajian materi pembelajaran, mengidentifikasi masalah, melakukan tes tertulis, pemberian penghargaan serta observasi dan evaluasi. Hasil observasi aktivitas siswa yang didapatkan pada siklus pertama masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena siswa belum fokus pada pembelajaran dan sebagian siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran Global yang diterapkan oleh peneliti. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama yaitu 108 atau 67,5% dari rata-rata skor ideal 160. Hasil observasi aktivitas guru dalam

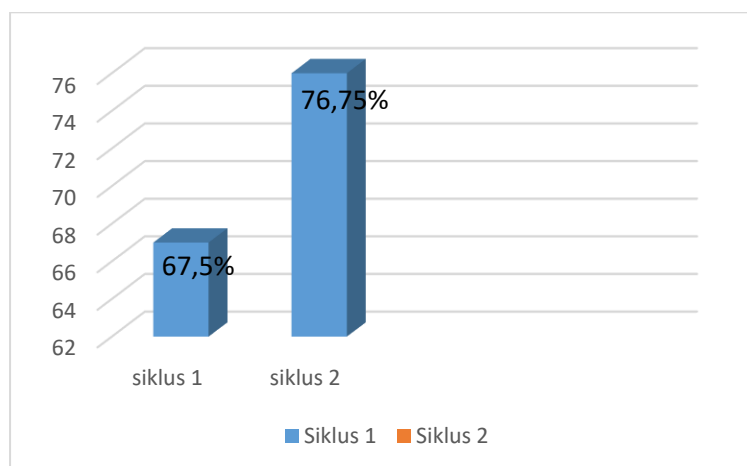
poses pembelajaran pada siklus pertama memiliki skor rata-rata yang diperoleh sebesar 28 dari skor ideal 36 atau 77,78%. Namun pada siklus pertama ini skor rata-rata yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran 28 dari skor ideal 36 atau 77,87%.

Hasil Tindakan Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan observasi, refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan siklus ke dua ini sudah berjalan dengan baik, keaktifan siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru (peneliti) sudah nampak dan penuh semangat. Suasana pembelajaran sudah terlihat lebih baik dan siswa pun mulai menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menggunakan metode Global. Pada tahap evaluasi sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa, sehingga ketuntasan nilai hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus kedua ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 9 siswa dari 10 siswa atau 90,00% tahap refleksi telah menunjukkan bahwa suasana proses kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dari siklus pertama dikarenakan ada peningkatan pada hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus kedua dengan melihat ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dari 10 siswa atau 90,00%.

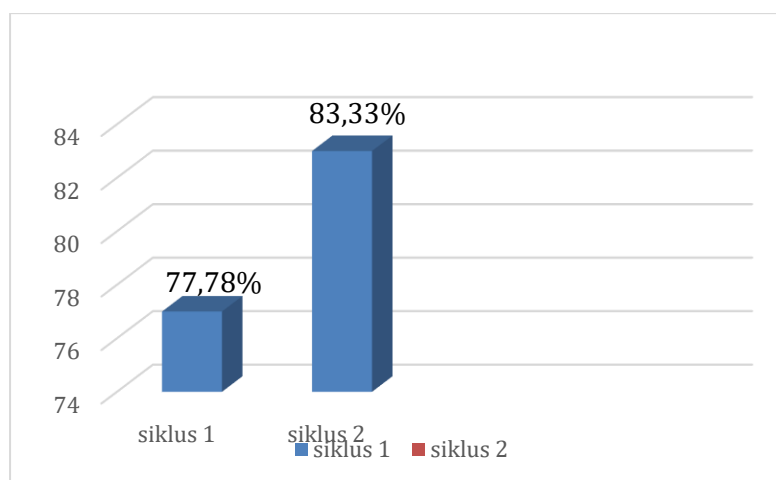
Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus pertama hasil yang diperoleh siswa sebesar 108 atau 67,5% menjadi 123 atau 76,75% pada siklus kedua. Dari hasil peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada diagram batang



Gambar. 2 Diagram peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II

Hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 9 aspek mengalami peningkatan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini mencapai skor perolehan sebesar 30 atau 83,33% dan siklus pertama hanya diperoleh 36 atau 77,78% dengan skor ideal 36. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan antarsiklus selama tindakan. Untuk lebih jelas hasil peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar. 3 Diagram peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar siklus I dan siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SD Gmih Kai dengan menggunakan metode global dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan metode pembelajaran Global dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada tema 1 subtema 3 Membaca Dan Menulis SD GMIH Kai. Besar peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh pada siklus I yaitu 30,00% meningkat menjadi 90,00% pada siklus II, sehingga hasil akhir pada siklus II dapat dikatakan tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Askara.
- Dewantara, Ki Hajar . KI HADJAR DEWANTARA *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, UST -Press :Yogyakarta,2013
- Hariyanto. 2014. *Asessmen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamdayana, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Malik tachir, 2003.*Pandai Membaca Dan Menulis.petunjuk guru kelas Satu*
- Meliyawati. 2016 *pemahaman dasar membaca.yogyakarta*
- Nurul Hidayah, Novita,(2016) *peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analistik sintesik (SAS) mata pelajaran bahasa indonesia: terampil jurnal pendidikan dan pemeblajaran dasar, vol.3 No.1,h -87*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). *Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(8), 4142-4151.
- Surianai, Sahrudin B, dan Efendi, *peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, Jurnal kreatif tadilako online Vol.4 No. 10, h. 62*
- .Sardima,A.M.2014 *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Grafindo.
- Hamalik,Oemar.2014.*prose belajar mengajar*.Bandumng

Sinar 2018. *Metode active learing –upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama

Sujarwadi, A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). *Pentingnya Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi*. *Sintaksis:*

Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris, 2(1), 127-135.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.